

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pemegang peranan yang sangat penting untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang. Oleh sebab itu pendidikan merupakan sesuatu hal yang mendasar dan penting untuk membangun suatu bangsa dalam mewujudkan negara yang maju, terutama untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam usaha pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diharapkan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merupakan aspek yang penting dari pendidikan dengan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil interaksi dari siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini guru berperan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dimana guru dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki seni untuk memadukan antara pembelajaran dan stategi mengajar yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan motivasi serta melibatkan siswa secara aktif baik dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran guru juga perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan belajar, strategi belajar mengajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sebagai implikasi dari proses pembelajaran. Dimana, kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 13 Medan diperoleh informasi tentang hasil ulangan semester ganjil siswa kelas X yang dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester
Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | | | |
|-----------|--------------|-------------------|-------------------|----------|-----------|
| | | < 75 | ≥ 75 | Terendah | Tertinggi |
| X MIS – 3 | 30 Orang | 16 Orang (53%) | 14 Orang (47%) | 68 | 85 |
| X MIS – 4 | 30 Orang | 17 Orang (56%) | 13 Orang (44%) | 70 | 84 |
| JUMLAH | 60 Orang | 33 Orang (55%) | 27 Orang (45%) | | |

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X SMA N 13 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dimana dapat dilihat pada table 1.1 lebih dari 50% siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran Ekonomi. Pada kelas X MIS - 3 ada 16 siswa (53%) yang tidak tuntas dan di kelas X MIS – 2 ada 17 siswa (56%) yang tidak tuntas, dengan jumlah keseluruhan siswa yang tidak mencapai tingkat KKM adalah 33 siswa (55%). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belumlah mencapai ketuntasan yang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah meakukan remedial untuk siswa yang hasil belajarnya masih berada di bawah KKM. Namun hal tersebut dapat membuat waktu yang ada menjadi kurang

efektif dan efisien sehingga untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi kurang maksimal.

Dari hasil observasi juga terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran dimana peran guru yang dominan sehingga membuat peran siswa sangat sedikit dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal ini tidaklah heran karena kegiatan yang dilakukan siswa adalah mendengarkan guru yang sedang mendemonstrasikan pelajaran dan siswa hanya mencatat apa yang siswa anggap penting dari penjelasan guru, tetapi yang mencatat hanya sebagian siswa saja, sedangkan siswa yang lain bermain sehingga tidak focus terhadap guru yang menjelaskan di depan kelas. Dalam hal ini, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suatu kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa untuk dan berpikir reflektif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif untuk mengkonstruksi konsep-konsep yang telah dipelajarinya serta dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, guru dituntut untuk dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat, sehingga menciptakan suasana belajar menjadi aktif, tidak monoton dan siswa dapat belajar dengan baik dan terarah.

Maka perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ekonomi.

Dari fenomena permasalahan di atas, diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi hal-hal tersebut agar terjadi proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Untuk mencapai upaya tersebut, maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu diperlukan suasana proses pembelajaran yang bersifat *student center* yaitu berpusat pada siswa dan membuat siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya serta mengaplikasikannya melalui cara menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Salah satu alternative model pembelajaran yang mungkin dapat dipilih adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, dimana *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Sedangkan *Repetition* adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pematapan dengan cara dilatih melalui pemberian tugas atau kuiz.

Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan materi yang

diberikan oleh guru dan membantu peserta didik menemukan pemecahan masalah melalui kemampuan berfikir dan latihan melalui pemberian tugas atau kuiz, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

Dengan demikian model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar ekonomi. Melalui model ini siswa belajar dari masalah yang dihubungkan dengan dunia nyata sehingga mereka dapat mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan terutama materi pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?.
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetitiont (AIR) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetitiont (AIR) dan metode Konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam masalah penelitian yang sejenis



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY